

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Komunikasi senantiasa berperan penting dalam proses kehidupan. Komunikasi merupakan inti dari kehidupan sosial manusia dan merupakan komponen dasar dari hubungan antar manusia. Banyak permasalahan yang menyangkut manusia dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui komunikasi, tetapi banyak pula hal-hal kecil dalam kehidupan manusia menjadi permasalahan besar karena komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Sebagai proses sosial, dalam komunikasi selain terjadi hubungan antara manusia juga terjadi interaksi saling mempengaruhi. Dengan kata lain komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial. Apabila dua orang atau lebih telah mengadakan hubungan sosial, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau merenggangkan hubungan, menurunkan atau menambah ketegangan serta menambah kepercayaan atau menguranginya.

Definisi yang dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran ide, perasaan dan pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku serta penyesuaian yang dinamis antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Bentuk komunikasi yang perlu diketahui oleh seorang komunikator agar dia mampu memilih bentuk komunikasi yang tepat ketika berkomunikasi. Secara garis besar bentuk komunikasi yang diterapkan dalam “Puskesmas Mapper” ini adalah *Komunikasi Interpersonal* yang berujung pada komunikasi terapeutik. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada orang lain atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi yang dilakukan oleh perawat dengan pasien khususnya pasien kanker otak pada saat konseling bisa dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal. (Suryani, 2005:3)

Banyak cara dan dengan siapa komunikasi dilakukan tanpa memandang status sosial, pekerjaan, strata sosial, dan sebagainya. Sebagai makhluk hidup, kita harus berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dan bisa menjadi seorang komunikator yang baik sehingga dapat meringankan beban diri atau orang lain yang sedang bermasalah. Salah satu kegiatan komunikasi yang bisa meringankan beban orang lain yaitu berkomunikasi dengan orang yang terkena gangguan syaraf pada otak atau disebut dengan “kanker otak”.

Definisi komunikasi kesehatan sebenarnya sangat bereratan dengan hubungan konseptual antara “komunikasi” dengan “kesehatan” sehingga konsep komunikasi ini dapat memberikan bentuk peranan pada kata yang mengikutinya (bandingkan dengan komunikasi bisnis, komunikasi kultural, komunikasi gender, dll). Menurut Liliweri dalam bukunya, komunikasi kesehatan adalah studi yang mempelajari bagaimana menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas. Berkomunikasi dengan orang yang terkena gangguan pada sistem syaraf otak yang dapat membuat pasien sebagai pasien tersebut merasa kurang percaya diri dengan keadaan yang dialami. Meskipun tidak menyembuhkan, akan tetapi setidaknya peran sebagai seorang perawat yang selalu memperhatikan pengobatannya bisa berkembang dan dapat membuat kesehatannya menjadi lebih baik. Upaya tersebut diharapkan dapat menjadi elemen peringan beban psikologis yang di derita pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi kesehatan, yang digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mempengaruhi pasien yang merasa tidak percaya diri dengan kondisi kesehatannya, menjadi lebih baik dan menerima secara percaya diri.

Komunikasi terapeutik adalah kemampuan atau keterampilan perawat untuk membantu pasien, atau pasien beradaptasi terhadap stres, mengatasi gangguan psikologis, dan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain menurut Northouse dalam Mahmud (2009).

Secara umum, pengertian komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi dan membantu pasien/pasien mengatasi masalah yang dihadapinya dengan cara berkomunikasi yang baik dan dapat membantu meningkatkan proses penyembuhan pasien. Tujuan komunikasi terapeutik untuk mengembangkan pribadi pasien kearah yang lebih positif atau adaptif dan diarahkan pada pertumbuhan pasien. Serta bentuk komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar yang tepat ketika berkomunikasi adalah menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada orang lain atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang tau lebih. Komunikasi yang dilakukan oleh perawat dengan pasiennnya pada saat konseling bisa dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi yang sering digunakan untuk dapat saling mengetahui apa yang menjadi penyebab terpuruknya pasien tersebut dalam penyakit yang di idapnya, perawat bisa memberikan kepercayaan dengan berkomunikasi secara *face to face* tanpa harus diketahui oleh banyak orang. (Suryani, 2005:5)

Perawat atau yang lebih sering disebut dengan asisten dokter guna untuk memperlakukan pasien penderita kanker otak khususnya yang merupakan salah satu pasien di Puskesmas Mapper selalu memperhatikan perkembangan pasiennya sebagaimana mestinya seperti penderita gangguan lainnya. Sehingga tidak ada perbandingan antara pasien satu dengan pasien yang lainnya, para pasien selalu bersikap ramah dan mengajak pasien berkomunikasi layaknya berbicara dengan orang normal dan bahkan sering kali mengajak untuk saling bercerita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana tahapan-tahapan komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat kepada pasien?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bermaksud guna untuk dapat mengetahui tujuan tahapan-tahapan komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat kepada pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang perlu untuk diketahui dalam melakukan sebuah penelitian ini, khususnya penelitian yang terfokuskan pada komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien dalam melakukan sebuah pengobatan yang dilakukan di rumah sakit (*rawat inap*) ataupun perawatan yang dilakukan di rumah sendiri/pribadi (*rawat jalan*).

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan pengetahuan bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi pada ranah secara terapeutik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami bagaimana perawat berkomunikasi secara terapeutik dalam rangka terapi psikomedis bagi pasien penderita gangguan syaraf otak/kanker otak.
2. Hasil penelitian ini akan menjadi landasan awal bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan pemikiran, konsep, dan paparan tentang komunikasi terapeutik sekaligus memperdalam kajian dan riset tentang proses psikologis dan strategi komunikasi pada komunikasi terapeutik.
3. Dengan tersebarluasnya pemahaman, pengetahuan, dan cara penerapan komunikasi terapeutik tersebut, peneliti berharap akan mampu memberikan sumbangsih ikut serta berupaya mengurangi jumlah

penderita kanker otak yang tengah dialami oleh Kabupaten Pamekasan dan khususnya Indonesia pada umumnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang telah digali secara menyeluruh ini dapat diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis ataupun secara praktis, sehingga pembaca atau peneliti dapat memahami maksud dari guna penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, beberapa kegunaan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan komunikasi intrapersonal. Serta secara khusus, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi penelitian komunikasi terapeutik yang sering terjadi di masyarakat. Guna sebagai pengetahuan lebih mendalam tentang adanya penelitian yang berkaitan dengan cara penyampaian pesan secara verbal dan non.verbal kepada masyarakat awam untuk dapat memahami arti dari sebuah pesan medis yang digunakan oleh penderita penyakit kanker otak secara perlahan dan bertahap untuk melakukan penyembuhan kepada pasien yang terkadang memiliki tingkat emosional kuat ketika sedang mendapatkan pengobatan oleh perawat khusus. Bahkan, dengan menggunakan cara yang sangat halus/ mudah untuk di mengerti oleh perawat tersebut dan dapat di mengerti oleh pasien namun tetap saja tidak dapat dipahami.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat harus bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukannya. Demikian pula dalam berkomunikasi, perawat harus selalu bertanggung jawab atas *perilakunya* dan mampu mengatasi semua *kelemahannya*. Perawat bisa menunjukkan rasa tanggung jawabnya dalam berkomunikasi dengan cara meminta maaf pada pasien. Misalnya, ketika seorang perawat bersikap atau berperilaku menyinggung perasaan pasien, untuk mengatasi kelemahannya, perawat bisa melakukan analisis diri

sebelum berinteraksi dengan pasien. Lebih jauh lagi, melalui penelitian ini diharapkan semakin terbukanya jalur berkomunikasi antara perawat dengan pasien sebagai pasien yang harus diberikan pengobatan khusus untuk penyembuhan.

1. Sebagai sebuah pengetahuan mengenai proses komunikasi yang disampaikan oleh perawat kepada pasien yang berkebutuhan khusus kaum awam *ter-explore* secara benar tanpa harus salah mengartikan maksud serta tujuan dari pesan tersendiri.
2. Sebagai kontribusi pemikiran bagi Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya jurusan Ilmu komunikasi pada khususnya dan kepada para mahasiswa luar yang memiliki jurusan sama guna sebagai studi perbandingan untuk meningkatkan kualitas Ilmu komunikasi.
3. Sebagai bahan acuan untuk dapat semakin memahami tentang sebuah arti dari komunikasi sendiri dan khususnya penyampaian pesan kepada penerima yang sedang memiliki kendala untuk dapat mengartikan cara atau proses komunikasi tersampaikan kepada pasien sekaligus sebagai pasien yang memiliki penyakit kanker otak sehingga membutuhkan pengobatan jangka panjang.
4. Serta, pembaca ataupun peneliti dapat semakin yakin bahwa komunikasi ini dapat tersampaikan dengan cara atau metode yang tidak selalu menggunakan alat bantu seperti *Handpone* ataupun yang lainnya.